

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Spiritualitas adalah bagian utama dari seseorang yang memberikan makna walaupun tidak terlihat serta menjadi tujuan hidup dan memiliki ketertarikan terhadap hubungan pada Tuhan yang Maha Tinggi. Alister berpendapat jika Spiritualitas asalnya yakni pada kata *ruach* yang definisinya adalah angin atau nafas, serta roh. Definisi dari Roh Kudus secara aktif bertindak sesuai firman Allah. Sehingga Spiritualitas sangat begitu erat berhubungan terhadap motivasi hidup, nilai-nilai iman ketekunan dan semangat untuk menjalani kehidupan yang dikehendaki Allah dan daya tahan kehidupan.¹ Dengan demikian Spiritualitas mencakup pemahaman mendasar mengenai kekristenan yang didasari dengan iman, nilai-nilai yang tertanam melalui kebenaran firman Allah yang membawa pengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu pengembangan Spiritualitas pada anak remaja menjadi sangat penting, dalam hal ini peran mentor sangat dibutuhkan dalam meningkatkan Spiritual anak menjadi lebih baik.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefenisikan mentor adalah pembimbing atau pengasuh. Ketika seseorang sudah memiliki pengalaman,

¹Alister E McGrath, *Christian Spirituality*, (UK: Blackweell Publishing, 2003), 2.

pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang tertentu maka disebut sebagai mentor atau pembimbing. Sedangkan Paul D Stanley dan Robert Clinton mendefinisikan bahwa tujuan pokok seorang mentor yang berfungsi sebagai Guru ialah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang satu soal khusus.² Seseorang yang menjadi mentor atau pembimbing mereka harus memiliki pemahaman, pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang lebih. Tugas mentor ialah mengenal, melayani, dan membimbing.

Paul D. Stanley dan Robert Clinton dalam bukunya yang berjudul “Anda Perlu Mentor dan Bersedia Menjadi Mentor”, Ia mengatakan bahwa pentingnya hubungan mentoring dalam pengembangan pribadi menjadi profesional dalam meningkatkan spiritual seseorang, sehingga seorang mentor berperan dalam memudahkan pertumbuhan dan kedewasaan rohani seorang.³ Penulis menggunakan teori Paul D. Stanley dan Robert Clinton karena sangat relevan dalam konteks mentoring atau mentor terutama dalam pengembangan anak remaja dalam hal mendukung pertumbuhan remaja baik secara keterlibatan sosial maupun dalam menumbuhkan kesadaran spiritual.

Pusat Pengembangan Anak (PPA) adalah organisasi yang memiliki suatu misi dan tujuan untuk terlibat dalam bidang sosial, keagamaan dan pekerjaan kemanusiaan yang berpusat pada pengembangan anak-anak miskin dan kurang

²Paul D. Stanley and Robert Clinton, *Mentor Anda Perlu Mentor Dan Bersedia Menjadi Mentor* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2013), 91.

³Stanley and Clinton, *Mentor Anda Perlu Mentor Dan Bersedia Menjadi Mentor*, 26–33.

mampu di Indonesia, misi yang akan dicapai oleh compassion yaitu “membebaskan anak-anak dari kemiskinan dalam nama Yesus”, ini dilakukan melalui proyek dan program yang akan membantu anak-anak dalam pengembangan pendidikan, kesehatan, sosial, kerohanian dan moral.⁴ PPA membantu anak-anak bukan hanya keluar dari siklus kemiskinan, tetapi juga menjadi individu yang berdaya, mandiri, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Peran mentor PPA ialah dibangun di atas fondasi pemuridan dalam hal ini peran mentor membawa seseorang mengenal, mendekat, menerima Kristus, bertumbuh menuju keserupaan Kristus, menemukan potensi dan panggilan-Nya, serta membawa perubahan bagi keluarga, gereja, dan komunitas.⁵ Dengan demikian PPA berfungsi sebagai agen perubahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak-anak di Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan mentor PPA anak remaja usia 12-14 tahun di PPA, Penulis mendapatkan informasi dari mentor PPA bahwa jumlah anak yang diajar sebanyak 10 anak, 5 laki-laki dan 5 perempuan. Dan dari 10 anak yang diajar ada 5 anak yang sering tidak mengikuti pembelajaran di PPA dengan berbagai alasan karena belum menghafal ayat Alkitab atau tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, sehingga mereka sering tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran di PPA, sehingga spiritual anak akan berpengaruh

⁴Handoko Ngadiman, *Buku Panduan Kemitraan (Compassion Dan Gereja Mitra Di Indonesia)*, 5.

⁵Ngadiman, *Buku Panduan Kemitraan (Compassion Dan Gereja Mitra Di Indonesia)*, 56.

terhadap keterlibatan mereka dalam pembelajaran di PPA. Dengan memahami faktor yang menyebabkan anak tidak mengikuti pembelajaran di PPA, memerlukan pendekatan dengan mentor, dengan tujuan menyusun langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan dan minat anak dalam belajar di PPA.

Sesuai paparan latar belakang, maka penulis tertarik menganalisis peran mentor Pusat Pengembangan Anak berdasarkan teori Paul Stanley dan Robert Clinton meningkatkan spiritual anak remaja usia 12-14 tahun di PPA Bina Kasih. Terdapat penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Wolter Weol DKK pada tahun 2022 yang membahas tentang “Pembentukan Moral dan Spiritual Berbasis Pusat Pengembangan Anak (PPA)”.⁶ Dalam penelitian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dan moral yang penting dalam perkembangan karakter anak, serta untuk memahami dampak dari program PPA terhadap perkembangan spiritual anak di Kuria Desa Poopoh, Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa. Sedangkan dalam Tesis Inka Cristi Mangopang pada tahun 2024 yang membahas “ Analisis Peran Mentor Dalam pembentukkan Spiritual Anak Remaja Usia 12-14 Tahun Di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Banne Marendeng ID 0801 Tana Toraja”.⁷ Hasil penelitiannya mengenai gambaran tentang bagaimana peran mentor dapat membantu anak mengembangkan

⁶Wolter Weol et al., “Pembentukan Moral Dan Spiritualitas Berbasis Pusat Pengembangan Anak (PPA)” 3, no. April (2022): 56.

⁷Inka Cristi Mangopang, “Analisis Peran Mentor Dalam Pembentukkan Spiritual Anak Remaja Usia 12-14 Tahun Di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Banne Marendeng ID 0801 Tana Toraja” (IAKN Toraja, 2024).

hubungan yang lebih baik dengan Tuhan, memperkuat nilai-nilai moral, serta membentuk karakter yang tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Penelitian penulis saat ini mengenai “Analisis Peran Mentor Pusat Pengembangan Anak Berdasarkan Teori Paul D Satanley dan Robert Clinton dalam Meningkatkan Spiritual Anak Remaja Usia 12-14 Tahun di PPA Bina Kasih”. Penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan Spiritual anak remaja, dengan menggunakan teori Paul D Stanley dan Robert Clinton sebagai acuan peran mentor dalam membimbing. Dari ketiga penelitian ini yang menjadi persamaan yaitu penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai peningkatan Spiritual anak di PPA. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penulisan saat ini ialah menggunakan teori Paul D Stanley dan Robert Clinton sebagai kerangka acuan untuk menganalisis peran mentor, penelitian ini menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti yang mendalam, dan lokasi yang berbeda, penelitian ini berfokus pada PPA Bina Kasih.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulisan ini lebih difokuskan kepada menganalisis peran mentor Pusat Pengembangan Anak berdasarkan teori Paul D. Stanley dan Robert Clinton dalam meningkatkan Spiritual anak Remaja usia 12-14 tahun di PPA Bina Kasih.

C. Rumusan Masalah

Sesuai penjabaran latar belakang di atas, maka dengan itu rumusan masalah yang ingin diteliti penulis dalam tulisan ini yakni bagaimana peran mentor Pusat Pengembangan Anak berdasarkan teori Paul D Stanley dan Robert Clinton dalam meningkatkan Spiritual anak Remaja usia 12-14 tahun di PPA Bina Kasih?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran mentor Pusat Pengembangan Anak berdasarkan teori Paul D Stanley dan Robert Clinton dalam meningkatkan Spiritual anak Remaja usia 12-14 tahun di PPA Bina Kasih.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini mengenai peran mentor di Pusat Pengembangan Anak melalui pendekatan Paul D. Stanley dan Robert Clinton sehingga dapat mengatasi spiritual anak remaja usia 12-14 tahun.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi anak: dapat meningkatkan spiritual anak remaja usia 12-14 tahun di PPA Bina Kasih.

- b. Bagi mentor: dapat membantu mentor PPA dalam meningkatkan spiritual anak remaja usia 12-14 tahun.
- c. Bagi penulis: dapat memberi wawasan dan pengetahuan mengenai peran mentor dalam meningkatkan spiritual anak remaja.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan ini dibagi dalam tiga bab, yaitu:

Bab I Pada bab ini termuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Pada bab ini termuat landasan teori yang terdiri dari pengertian konsep dasar mentor, pusat pengembangan anak berdasarkan teori Paul D Stanley dan Robert Clinton mengenai mentor, konsep dasar spiritualitas.

Bab III Pada bab ini termuat metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian/Informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

Bab IV pada bab ini termuat deskripsi hasil penelitian, dan hasil penelitian

Bab V pada bab ini termuat kesimpulan dan saran